

## Peran dan Kontribusi Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Tanimbar di Kota Ambon

*The Role and Contribution of Women Tanimbar Ikat Weaving Artisans in Ambon City*

Nia Entamoin<sup>1</sup>, Felecia P. Adam<sup>2</sup>, Maisie T. F. Tuhumury<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

<sup>2</sup>Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

\*Correspondence author e-mail: [nialentamoin524@gmail.com](mailto:nialentamoin524@gmail.com)

### Article history

Received:  
08-05-2025

Last Revision:  
10-06-2025

Accepted:  
21-06-2025

Available online:  
28-06-2025

Published:  
28-06-2025

### ABSTRACT

*The choice of Tanimbarese female ikat weavers to work in the public sector impacts their role in the domestic sector and their social role in society if not carried out in a balanced manner. However, this public sector work has a contribution to household income. This study aims to determine the role of Tanimbarese female ikat weavers and analyze the contribution of their income to household income in Ambon City. This study uses a descriptive analytical method with a sample of 30 female ikat weavers taken through total sampling. The results show that Tanimbarese female ikat weavers carry out domestic roles, public roles, and social roles. The average work time in the domestic sector is around 3.5 hours a day, in the public sector the average is around 10 hours. The social role of Tanimbarese female ikat weavers occurs only in the form of involvement in religious activities. The contribution of Tanimbarese female ikat weavers to household income is 51.30 percent with the largest use being to meet family needs.*

### Keywords

*Female role, Female Tanimbar ikat weavers', Income contribution*

### How to Cite:

Entamoin, N., Adam, F.P., & Tuhumury, M.T.F. (2025). Peran dan Kontribusi Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Tanimbar di Kota Ambon. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, Vol 13(2), 7-14. DOI: <https://doi.org/10.30598/agrilan.v13i2.21221>



Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY)

## Pendahuluan

Partisipasi atau keterlibatan perempuan untuk bekerja di luar rumah memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan keluarga (Hadari, 2020). Tuntutan kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi mengharuskan perempuan berpartisipasi sebagai pencari nafkah. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan perempuan berperan dalam mendukung pendapatan rumah tangga sekitar 30-50 persen (Andani & Musadad, 2017; Tuwu, 2018; Hanum, et al., 2018; Annisya dan Hetty, 2018). Pilihan ini memiliki konsekuensi dimana di satu sisi perempuan harus berperan sebagai pencari nafkah dan di sisi yang lain menjalankan tugas domestik dalam keluarga.

Keterlibatan perempuan di sektor publik lebih banyak terlihat di sektor informal (Lalopua et al., 2019; Turangan et al, 2019), dan ini merupakan fenomena yang wajar, selama perempuan masih bisa membagi waktu antara bekerja dan di rumah. Persentase tenaga kerja perempuan berkerja di sektor informal di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 64,43 persen dibandingkan di sektor formal yang hanya berkisar 35,57 persen. Jika dibandingkan dengan persentase tenaga kerja laki-laki (56,03%) di sektor informal (Badan Pusat Statistik, 2022) maka dapat dikatakan perempuan mendominasi pekerjaan di sektor informal. Kondisi Provinsi Maluku sendiri menunjukkan banyaknya tenaga kerja perempuan yang bekerja di sektor publik, terutama di sektor informal. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus

2022 dari BPS Maluku (2022) menunjukkan persentase penduduk perempuan yang bekerja pada kegiatan informal mencapai 65,01 persen.

Fenomena perempuan bekerja di sektor informal terlihat pada keberadaan pengrajin kain tenun ikat, salah satunya di Maluku. Salah satu sektor informal yang dimasuki kaum perempuan khususnya di Kota Ambon, yaitu pengrajin tenun ikat Tanimbar. Menurut hasil pra survey, pengrajin tenun ikat di Kota Ambon mulai berkembang pada tahun 1980-an, ketika para perempuan Tanimbar berpindah domisili ke Kota Ambon. Kaum perempuan di Tanimbar memiliki keterampilan menenun yang diwariskan turun-temurun dari leluhur. Keterampilan itu dilanjutkan karena bagi perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar, dibalik selembar kain terdapat makna hidup. Keberadaan perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar di Kota Ambon tersebar di daerah Skip (kelurahan Batu Meja), Kudamati, Tawiri, Kayu Tiga dan Kayu Putih.

Tenun kain ikat Tanimbar di Kota Ambon mengalami pergeseran makna bukan hanya bernilai kultural tetapi juga bernilai komersial. Mengingat pasar kain tenun ikat Tanimbar semakin luas. Bermula dari masyarakat adat Tanimbar sampai pada masyarakat Maluku secara umum dan dapat dengan mudah ditemukan di toko oleh-oleh ataupun langsung ke rumah pengrajin tenun. Kain tenun ikat menjadi komoditi yang secara pasti diproduksi dari rumah oleh kaum perempuan untuk diperdagangkan.

Pilihan perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar untuk bekerja di luar rumah membawa konsekuensi dimana mereka harus pandai mengatur waktu agar perannya di sektor domestik dan publik dapat dijalankan dengan baik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar di Kota Ambon dalam keluarga dan menganalisis kontribusi pendapatan perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar terhadap pendapatan rumah tangga di Kota Ambon.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar di Kelurahan Batu Meja RT005/RW002 yang berjumlah 30 orang, sehingga sampel yang diambil dengan metode total sampling yang berjumlah 30 orang perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar di Kelurahan Batu Meja RT005/RW002 Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif analitik untuk mengetahui peran perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar dan analisis kontribusi pendapatan untuk mengetahui kontribusi perempuan dengan membandingkan antara pendapatan perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar dengan total pendapatan rumah tangga dalam satu bulan atau tahun dikalikan 100 persen. Berikut rumus menghitung kontribusi:

$$K_p = \frac{\lambda_p}{\lambda_{Total}} \times 100 \%$$

$K_p$  yaitu kontribusi pendapatan perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar (%),  $\lambda_p$  yaitu pendapatan perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar (Rp/bulan) dan  $\lambda_{Total}$  yaitu pendapatan total rumah tangga perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar (Rp/Bulan). Total pendapatan rumah tangga diperoleh dari pendapatan perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar, pendapatan suami maupun pendapatan dari sumber lainnya (seperti anak yang sudah bekerja). Pendapatan perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar sendiri diperoleh dengan menggunakan rumus untuk menghitung pendapatan, yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

$\pi$  Adalah pendapatan (Rp/bulan).  $TR$  Adalah *Total Revenue* atau Total Penerimaan (Rp/bulan).  $TC$  adalah *Total Cost* atau Total Biaya (Rp/bulan).

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Tanimbar

Karakteristik perempuan pengrajin ikat Tanimbar di Kelurahan Batu Meja RT 005/RW002 Kecamatan Sirimau Kota Ambon yang diteliti adalah umur, pencapaian pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman menenun. Karakteristik-karakteristik tersebut secara jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Umur mempengaruhi kinerja seseorang baik secara fisik dan non fisik dan merupakan

faktor penting dalam mengelola usaha. Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa responden lebih banyak berada pada kategori usia 51-61 tahun yaitu sebanyak 10 orang (33,33%). Hal ini disebabkan pekerjaan sebagai pengrajin tenun kain ikat Tanimbar sudah dilakukan sejak lama sejak di Tanimbar dan dilanjutkan di Kota Ambon karena mengikuti anak kuliah, mengikuti suami bekerja atau perempuan sendiri yang bekerja selain sebagai pengrajin tenun ikat Tanimbar. Walaupun jumlah perempuan pengrajin tenun ikat berbeda pada setiap kategori umur, rata - rata mereka berada pada usia produktif yang secara fisik memiliki kemampuan untuk bekerja.

Semakin tinggi tingkat pencapaian pendidikan formal seseorang, semakin mudah menerima inovasi teknologi baru (Agung, 2018). Tabel 1 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan pencapaian pendidikan formal. Perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar lebih banyak berada pada kategori pendidikan SMA yaitu sebanyak 21 orang (70%). Hal ini disebabkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi (D3/S1) membutuhkan biaya besar karena akses itu hanya bisa diperoleh di Kota Ambon pada waktu itu.

Tabel 1. Karakteristik Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Tanimbar di Kelurahan Batu Meja RT 005/RW002 Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Karakteristik Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Tanimbar	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur (tahun)	29 – 39	8	26,67
	40 – 50	9	30,00
	51 – 61	10	33,33
	> 61	3	10,00
	SD	0	0,00
Pencapaian Pendidikan Formal (jenjang pendidikan)	SMP	3	10,00
	SMA	21	70,00
	D3/S1	6	20,00
Jumlah Anggota Keluarga (orang)	≤ 4	17	56,67
	5-6	11	36,67
	>6	2	6,67
Pengalaman Menenun (Tahun)	10-26	11	36,67
	27-43	11	36,67
	>43	8	26,67

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Jumlah anggota keluarga merupakan faktor penentu keadaan ekonomi keluarga. Jumlah pendapatan yang tidak sebanding dengan jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi ekonomi keluarga karena pengeluaran kebutuhan pokok yang cukup besar (Utaminingsih dan Suwendra, 2022). Menurut BKKBN (1996) dalam Riza *et al.*, (2014) jumlah anggota keluarga dikelompokkan menjadi keluarga kecil ( $\leq 4$  orang), keluarga sedang (5-6 orang) dan keluarga besar ( $\geq 7$  orang).

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar lebih banyak memiliki jumlah anggota keluarga  $\leq 4$  orang (kecil) sebanyak 17 orang (56,67%). Jumlah anggota keluarga yang kecil ini karena sebagian besar anak-anak mereka sudah menikah dan punya keluarga sendiri dan rata-rata mereka cenderung mengandalkan pekerjaan sebagai pengrajin tenun ikat dengan pendapatan yang tidak menentu sehingga memberatkan jika memiliki anggota keluarga yang banyak dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga. Namun, jumlah anggota keluarga baik itu kecil maupun besar mendorong perempuan pengrajin tenun ikat untuk bekerja lebih giat memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga.

Pengalaman menenun dilihat dari lamanya pengrajin tenun ikat Tanimbar di Kelurahan Batu Meja RT 005/RW 002 berusaha sebagai pengrajin tenun ikat Tanimbar. Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar di Kelurahan Batu Meja RT 005/RW 002 memiliki pengalaman menenun yang cukup lama yaitu berkisar antara 10-26 tahun (36,67%) dan 27-43 tahun (36,67%). Sebagian besar pengalaman ini sudah dilakukan sejak di bangku Sekolah Dasar (SD), ada juga yang mulai menenun sejak SMP/remaja, dan ada yang mulai menenun setelah berkeluarga maupun diajarkan tetangga.

### Peran Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Tanimbar di Sektor Domestik

Peran perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar di sektor domestik berkaitan dengan perannya dalam pengaturan atau pengelolaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan dan membereskan rumah, mengurus anak, mengurus suami, dan aktivitas rumah tangga lainnya. Peran dan jumlah curahan kerja perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar di sektor domestik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Aktivitas dan Curahan Kerja Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Tanimbar di Sektor Domestik dan Sektor Publik

Waktu (WIT)	Kegiatan
05.00	Bangun Pagi
05.00-07.00	Membersihkan rumah (Mencuci piring dan menyapu) dan menyiapkan sarapan dan anak untuk ke sekolah
07.00-08.00	Memasak
08.00-09.00	Istirahat
09.00-12.00	Menenun
12.00-12.30	Makan Siang
12.30-14.00	Istirahat
14.00-17.00	Lanjut Menenun
17.00-18.00	Mandi/Istirahat dan membereskan rumah
18.00-19.00	Makan Malam
19.00-23.00	Lanjut Menenun
11.00	Tidur/Istirahat

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa pekerjaan domestik dilakukan selama 3 jam di pagi hari yaitu kegiatan membersihkan rumah (menyapu), mencuci piring, menyiapkan sarapan dan sekolah anak, baru kemudian responden melakukan kegiatan menenun. Namun, di sore hari mereka juga mengalokasikan waktu sekitar 30 menit untuk membereskan rumah. Berdasarkan hasil wawancara responden diketahui bahwa para perempuan mulai menenun setelah pekerjaan rumahnya selesai seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah dan setelah anaknya berangkat ke sekolah. Sementara kegiatan mencuci pakaian biasanya dilakukan di hari sabtu selama 2 jam dan biasanya dilakukan pada saat pagi hari atau sore hari.

### Peran Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Tanimbar di Sektor Publik

Peran publik perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar merupakan aktivitas perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar yang menghasilkan pendapatan di luar rumahnya. Perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar turut berperan sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar melakukan kegiatan menenun dan menjual hasil tenunannya ke beberapa toko yang ada di Kota Ambon. Selain itu ada beberapa konsumen yang langsung datang membeli ke rumah pengrajin tenun ikat Tanimbar.

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa rata-rata perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar mengalokasikan waktu kerja menenun sebanyak 10 jam per hari. Jumlah curahan kerja ini merupakan total jam kerja. Dengan demikian terlihat bahwa perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar lebih banyak mencurahkan waktunya untuk melakukan peran publiknya yaitu melakukan kegiatan menenun dibandingkan melakukan peran domestiknya. Waktu sisanya dipakai perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar untuk istirahat. Namun ada perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar (ibu SL dan ibu EF) yang mempunyai waktu menenun lebih sedikit dibandingkan dengan perempuan-perempuan yang lain. Hal ini disebabkan ibu SL misalnya adalah seorang guru sehingga waktu menenun hanya dilakukan pada jam 19.00-23.00 WIT (4 jam), sedangkan ibu EF memiliki kondisi fisik yang sakit-sakitan sehingga hanya mengalokasikan waktu menenun (7 jam) itupun kalau kondisi kesehatan lagi baik namun jika tidak hanya 4 jam.

**Peran Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Tanimbar dalam Organisasi Sosial**

Selain peran yang dilakukan perempuan dalam sektor domestik dan sektor publik, perempuan juga memiliki peran dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Berdasarkan hasil penelitian, perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar di kelurahan Batu Meja RT 005/RW 002 tidak terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti arisan dan PKK. Namun, mereka (100%) terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti tergabung dalam Wadah Perempuan yang ibadahnya dilakukan pada hari rabu dan ibadah sektor/unit pada hari jumat serta ibadah warga Selaru yang biasanya dilakukan sebulan sekali pada hari sabtu. Kemudian ada satu perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar yang terlibat dalam kegiatan keagamaan ibadah di hari selasa (Ibadah Jerum) untuk Gereja Jalan Suci. Sedangkan ibadah minggu tetap dilakukan oleh semua perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar.

**Biaya Produksi**

Biaya dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha menenun yang dilakukan pengrajin tenun ikat Tanimbar yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan. Total biaya dan rata-rata biaya yang dikeluarkan perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar di Kelurahan Batu Meja RT 005/RW 002 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya dan Rata-rata Biaya per Bulan yang dikeluarkan Perempuan Pengrajin Tenun Ikat di Kelurahan Batu Meja RT 005/RW 002

Uraian	Biaya Produksi		Total Biaya (Rp/Bulan)
	Biaya Tetap (Rp/Bulan)	Biaya Variabel (Rp/Bulan)	
Total	328.125	9.920.000	10.248.125
Rata-Rata	10.938	330.667	341.604

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar per bulan adalah Rp. 341.604. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap seperti biaya penyusutan alat Papandangan/Lar-Lar sebesar Rp. 3.646/bulan dan biaya penyusutan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) sebesar Rp. 7.292/bulan. Biaya variabel yang dikeluarkan adalah biaya benang klos dimana untuk menghasilkan 1 set tenun (kain tenun dan syal) digunakan 1 dos benang klos (6 benang) dengan harga per dos Rp. 120.000, 1 ikat benang bordir dengan harga Rp. 15.000/ikat, 5 bungkus wantex atau pewarna kain yang dengan harga per bungkus Rp. 5.000.

**Penerimaan**

Penerimaan merupakan total jumlah penjualan dikalikan dengan harga kain tenun ikat Tanimbar. Penerimaan dalam penelitian ini juga dihitung per bulan. Tabel 4 berikut memperlihatkan total penerimaan dan rata-rata penerimaan perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar per bulan.

Tabel 4. Total Penerimaan dan Rata-rata Penerimaan per Bulan Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Tanimbar di Kelurahan Batu Meja RT 005/RW 002

Uraian	Penerimaan (Rp/Bulan)
Total	31.000.000
Rata-Rata	1.033.333

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa rata-rata penerimaan perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar di Kelurahan Batu Meja RT 005/RW 002 adalah sebesar Rp. 1.033.333. Setiap bulan perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar dapat menghasilkan 2 set kain tenun, dimana untuk menghasilkan 1 set tenun dibutuhkan waktu selama 2 minggu. Sebanyak 2 responden (6,67%) hanya bisa menghasilkan 1 set kain per bulan karena memiliki pekerjaan lain sebagai guru dan memiliki kondisi tubuh yang sakit-sakitan. Ada 2 responden (6,67%) yang bisa menghasilkan 4 set tenun dalam 1 bulan karena sudah memiliki pengalaman menenun yang sangat lama sehingga cepat dalam menenun dan menyelesaikan set tenunan. Harga 1 set tenun adalah Rp. 500.000 dan biasanya responden menjual di toko oleh-oleh seperti ke Toko oleh-oleh Cahaya, Toko oleh-oleh Inariska, Toko oleh-oleh Manjur, Toko oleh-oleh Santos

Jewelry dan Toko Sulawesi, maupun konsumen langsung membeli ke rumah pengrajin tenun ikat Tanimbar dengan permintaan motif tertentu. Frekuensinya juga tidak menentu kadang dalam sebulan ada 1 set tenun yang terjual bahkan ada yang dua bulan sekali. Untuk harga pesanan khusus biasanya responden menetapkan harga 1 set tenun yaitu Rp. 800.000 lebih mahal dibandingkan harga biasa karena kerumitan motif yang dikerjakan sesuai permintaan. Untuk syal jika dijual terpisah harganya adalah Rp. 75.000/lembar.

### Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih total penerimaan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan (Israel, *et al*, 2023). Pendapatan perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar di kelurahan Batu Meja RT 005/RW 002 per bulan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Total Pendapatan dan Rata-rata Pendapatan per Bulan Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Tanimbar di kelurahan Batu Meja RT 005/RW 002

Uraian	Pendapatan (Rp/Bulan)
Total	20.751.875
Rata-Rata	691.729

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar di Kelurahan Batu Meja RT 005/RW 002 per bulan sebesar Rp. 691.729. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima kecil untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari karena pekerjaan menenun ini bukan dilakukan sebagai pekerjaan utama bagi responden namun hanya untuk menambah keuangan rumahtangga. Namun ada beberapa responden yang memang mengandalkan tenun ini untuk hidup dirasa sangat kecil karena suami tidak bekerja.

### Kontribusi Pendapatan Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Tanimbar di Kelurahan Batu Meja RT 005/RW 002 terhadap Pendapatan RumahTangga

Kontribusi pendapatan perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar di kelurahan Batu Meja RT 005/RW 002 per bulan terhadap pendapatan rumah tangga dihitung dengan membandingkan antara pendapatan perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar di kelurahan Batu Meja RT 005/RW 002 per bulan dengan total pendapatan rumah tangga per bulan dikalikan 100 persen. Total pendapatan rumah tangga diperoleh dari pendapatan perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar di kelurahan Batu Meja RT 005/RW 002 per bulan itu sendiri, dan pendapatan suami. Kontribusi pendapatan perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar di kelurahan Batu Meja RT 005/RW 002 per bulan terhadap total pendapatan rumahtangga per bulan dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 6. Kontribusi Pendapatan Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Tanimbar di Kelurahan Batu Meja RT 005/RW 002 per Bulan terhadap Pendapatan Rumah Tangga per Bulan

Responden	Total Pendapatan Perempuan Pengrajin Tenun (Rp/bln)	Pendapatan Suami (Rp/bulan)	Total Pendapatan Rumahtangga (Rp/bulan)	Kontribusi Pendapatan (%)
1	669.063	2.500.000	3.169.063	21,11
2	669.063	0	669.063	100,00
3	329.063	0	329.063	100,00
4	669.063	0	669.063	100,00
5	669.063	500.000	1.169.063	57,23
6	669.063	600.000	1.269.063	52,72
7	669.063	800.000	1.469.063	45,54
8	669.063	0	669.063	100,00
9	669.063	600.000	1.269.063	52,72
10	669.063	800.000	1.469.063	45,54
11	669.063	700.000	1.369.063	48,87
12	669.063	1.000.000	1.669.063	40,09
13	669.063	0	669.063	100,00
14	669.063	500.000	1.169.063	57,23

Responden	Total Pendapatan Perempuan Pengrajin Tenun (Rp/bln)	Pendapatan Suami (Rp/bulan)	Total Pendapatan Rumahtangga (Rp/bulan)	Kontribusi Pendapatan (%)
15	669.063	0	669.063	100,00
16	669.063	0	669.063	100,00
17	329.063	600.000	929.063	35,42
18	669.063	0	669.063	100,00
19	669.063	0	669.063	100,00
20	669.063	0	669.063	100,00
21	669.063	3.000.000	3.669.063	18,24
22	669.063	0	669.063	100,00
23	669.063	1.000.000	1.669.063	40,09
24	669.063	1.000.000	1.669.063	40,09
25	669.063	0	669.063	100,00
26	669.063	500.000	1.169.063	57,23
27	1,349.063	3.000.000	4.349.063	31,02
28	1,349.063	0	1.349.063	100,00
29	669.063	1.800.000	2.469.063	27,10
30	669.063	800.000	1.469.063	45,54
Total	20,751.875	19.700.000	40.451.875	51,30
Rata-rata	691.729	1.158.824	1.348.396	51,30

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 6 terlihat bahwa kontribusi perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar di kelurahan Batu Meja RT 005/RW 002 terhadap pendapatan rumahtangga sebesar 51,30 persen. Ini berarti bahwa perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar memiliki kontribusi hanya untuk melengkapi pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan hidup. Walaupun ada sebagian responden (43,33 %) yang menjadikan pekerjaan sebagai pengrajin tenun ikat Tanimbar sebagai mata pencaharian utama karena suami tidak bekerja. Pendapatan yang diperoleh suami tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga, maka perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar di Kelurahan Batu Meja RT 005/RW 002 ikut berperan dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati dan Ermayanti (2017) yang mengatakan bahwa para perempuan mempunyai peranan ganda dalam kehidupan sehari-hari, selain ibu rumah tangga ia juga sebagai pencari nafkah kedua setelah suaminya.

### Kesimpulan

Curahan waktu kerja di sektor domestik rata-rata sekitar 3,5 jam sehari, di sektor publik rata-rata sekitar 10 jam. Peran sosial perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar terjadi hanya dalam bentuk keterlibatan dalam aktivitas keagamaan. Kontribusi perempuan pengrajin tenun ikat Tanimbar terhadap pendapatan rumahtangga sebesar 51,30 persen dengan pemanfaatan terbesar adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

### Daftar Pustaka

- Agung, A. A. G. (2018). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan (Perspektif Manajemen Pendidikan)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Andani, F, & M Musadad. (2017). Peran Perempuan dalam Kegiatan Pariwisata di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, vol. 4(2),1-11. <https://www.neliti.com/publications/199639/peran-perempuan-dalam-kegiatan-pariwisata-di-kampung-wisata-tebing-tinggi-okura#cite>
- Annisya, T., & Hetty, K. (2018). "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3I Unpad dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga" dalam *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2). 188 – 197. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18370>
- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Persentase Tenaga Kerja di Sektor Formal dan Informal di Indonesia Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020-2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- Diakses tanggal 5 Mei 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3MCM/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html>
- Badan Pusat Statistik Maluku. (2022). Indikator Ketenakerjaan Maluku, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Ambon: BPS Provinsi Maluku. Diakses tanggal 5 Mei 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE1NSMy/proporsi-lapangan-kerja-informal-menurut-jenis-kelamin.html>
- Hadari, A. (2020). Peran Buruh Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember (Studi Kasus Buruh Gudang Tembakau UD. Jaya Seputih). Skripsi. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Hanum, I. M., Qurniati, R., Herwanti, S. (2018). "Peran Wanita Pedesaan Hutan dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga". *Jurnal Sylva Lestari*. 6(3): 36-45. <https://doi.org/10.23960/jsl3636-45>
- Hendrawati & Ermayanti. (2017). "Wanita Perajin Tenun Tradisional di Nagari Halaban, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat". *Jurnal Antropologi Isu-Isu Sosial Budaya*. 18 (2): 69-87. <https://doi.org/10.25077/jantro.v18.n2.p69-87.2016>
- Israel, E.S. Aling, D.R.R, Kotambunan, O.V., Sondakh, S.J. Durand, S.S, Andaki, J.A. (2023). "Kontribusi Perempuan Penjual Ikan Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kema Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara". *Jurnal Akulturasi*. 11(2): 391-399. <https://doi.org/10.35800/akulturasi.v11i2.51782>
- Lalopua, H. F., Sahusilawane, A. M., Thenu, S. F. W. (2019). "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Kelompok Nunilai Negeri Hutumuri)". *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*. 7(1): 49-61. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v7i1.881>
- Listriyandra, K., Anna, Z., Dhahiyat, Y. (2016). "Kontribusi Wanita Nelayan dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara". *Jurnal Perikanan Kelautan*. 7(2): 80-90. <https://jurnal.unpad.ac.id/jpk/article/view/11364>
- Riza., Hartoyo., Muflikhati, I. (2014). "Kesejahteraan Keluarga Peserta dan Bukan Peserta Program Gerakan Perempuan untuk Optimalisasi Pekarangan (GPOP)". *Jur. Ilm. Kel. & Kons*. 7(1): 30-39. <https://doi.org/10.24156/jikk.2014.7.1.30>
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Turangan, L. Y., Manese, M. A. Pangemanan, S. P. (2019). "Kontribusi Usaha Ternak Itik Petelur Terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani Peternak di Kecamatan Langowan Timur". *ZOOTEC*. 40(1): 81-93. <https://doi.org/10.35792/zot.40.1.2020.26817>
- Tuwu, D. (2018). "Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik". *Al Izzah*. 13(1): 63-76. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>
- Utaminingsih, N.L.A. Suwendra. I.W. (2022). "Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karangasem". *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 10(2): 256-263. <https://repo.undiksha.ac.id/6745/>